

Peran Guru dalam Penanaman Sikap Kemandirian Anak di Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo

Karmila Asis J. Mandar

IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email: karmilaasis7@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam penanaman sikap kemandirian anak pada kelompok A di TK Kemla Bhayangkari 06 Gorontalo dan untuk mengetahui kendala guru dalam penanaman sikap kemandirian anak pada kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan observasi mengenai peran guru dalam penanaman sikap kemandirian anak pada kelompok A di TK Kemala Byangkari 06 Gorontalo sudah menunjukkan sepenuhnya sikap kemandirian pada anak dengan berawal pada diri sendiri. dari hasil penelitian guru menggunakan pendekatan dengan cara: (1) Mengerjakan keterampilan dasar: artinya Guru mengejarkan ketarampilan dasar seperti berpakaian sendiri, makan sendiri dan merapikan mainan sendiri. (2) Membuat lingkungan yang mendukung: artinya Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung agar anak merasa aman dan mencoba hal-hal baru dan belajar dari kesalahan mereka. (3) Memberi kesempatan: artinya Guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas dan Aktivasnya dengan sendiri. (4) Mengajarkan tanggung jawab: artinya Guru mengajarkan anak-anak tentang pentingnya tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan mereka, agar anak dapat menghargai diri sendiri dan orang lain. kendala guru dalam penanaman sikap kemandirian anak yaitu anak yang tidak bisa mandiri, orang tua yang tidak di siplin dan lingkungan yang tidak baik juga sangat berpengaruh terhadap anak dimana anak akan meniru dengan apa yang mereka lihat dan dengar.

Kata Kunci: Peran Guru, Sikap Kemandirian, Anak Usia Dini

Abstract: *The purpose of this study was to determine the role of teachers in instilling an attitude of independence in children in group A at TK Kemla Bhayangkari 06 Gorontalo and to determine the obstacles of teachers in instilling an attitude of independence in children in group A at TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo, the method used in this study is qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques were carried out using observation, documentation and interview techniques. Based on observations regarding the role of teachers in instilling an attitude of independence in children in group A at TK Kemala Byangkari 06 Gorontalo, they have fully demonstrated an attitude of independence in children by starting with themselves. From the results of the study, teachers used an approach in the following ways: (1) Working on basic skills: meaning that teachers teach basic skills such as dressing themselves, eating alone and tidying up their own toys. (2) Creating a supportive environment: meaning that teachers must create a safe and supportive learning environment so that children feel safe and try new things and learn from their mistakes. (3) Giving opportunities: meaning that teachers must give children the opportunity to do their own tasks and activities. (4) Teaching responsibility: this means that teachers teach children about the importance of*

Peran Guru dalam Penanaman Sikap Kemandirian Anak... **Karmila Asis J. Mandar**

responsibility and the consequences of their actions, so that children can respect themselves and others. Teachers' obstacles in instilling an independent attitude in children are children who cannot be independent, parents who are not disciplined and an environment that is not good also have a big influence on children where children will imitate what they see and hear.

Keywords: *Teacher's Role, Independence Attitude, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Masa keemasan (*golden age*) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan pesat pada otak yang berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga lahir sampai usia 4 (empat) tahun (Suyadi). Masa keemasan anak merupakan peluang untuk intervensi untuk memacu perkembangan anak. Selain itu, anak pra sekolah juga berada pada masa jendela kesempatan (*window of opportunity*) untuk memberikan stimulus terhadap perkembangan otak serta memodifikasi input yang akan diberikan pada anak.¹

Pendidikan anak usia dini adalah bagian dari pencapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya. Yaitu manusia yang bertaqwa dan beriman kepada tuhan yang maha esa dan berbudi luhur, memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan diri, memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif memiliki sikap mandiri dan bertanggung jawab kepada diri sendiri orang lain dan masyarakat.

Sikap Kemandirian pada anaka usia dini tidak sebatas dengan hal-hal yang bersifat fisik saja tetapi dengan psikologis, dimana anak akan mampu mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri. Belajar mandiri bagi anak usia dini dapat diberikan oleh guru dengan cara melatih, memberikan kebebasan, dan kepercayaan pada anak agar terbiasa mandiri dalam melakukan tugas-tugasnya. Kemandirian berkaitan erat dengan disiplin yang merupakan proses pengawasan serta bimbingan yang dilakukan orant tua dan guru

¹ Ervin Nurul Affrida, 'Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), p. 114, doi:10.31004/obsesi.v1i2.24.

Peran Guru dalam Penanaman Sikap Kemandirian Anak... Karmila Asis J. Mandar

secara konsisten.² Anak dapat mandiri tentu memerlukan proses, tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiarkan anak bertanggung jawab atas perbuatannya hal ini perlu dilakukan jika menginginkan anak menjadi mandiri.

Parker mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, yang disertai dengan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.³ Sementara Koenjaraningrat berpendapat bahwa kemandirian merupakan bagian dari kepribadian yang merupakan susunan akal yang dapat menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan-tindakan dari setiap individu atau peserta didik

Upaya menanamkan kemandirian pada anak, Menurut Martis Yamin guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran tentang bagaimana cara menanamkan kemandirian pada anak didiknya yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap kegiatan dan aktivitasnya.⁴ Dengan demikian anak mampu melakukan semua aktivitas tanpa bantuan sekaligus memecahkan masalah pada setiap aktivitas yang ia kerjakan, sehingga anak dapat belajar membuat keputusannya sendiri.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Eva Salina dkk bahwa salah satu factor yang menyebabkan anak tidak mandiri ialah factor eksternal yang meliputi pola asuh orang tua yang berlebihan dalam melindungi anak atau *over protective*.⁵ Guru PAUD sebagai pendamping di sekolah memiliki peran dalam stimulasi tumbuh kembang anak. Keberadaan anak selama jam sekolah bersama teman sebaya, dengan tenaga guru yang terbatas membuat anak harus beradaptasi terhadap lingkungannya untuk tumbuh mandiri.

² Vini Melinda & Suwardi, 'Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni', *AUDHI*, 3 (2021), p. 77.

³ Martis Yamin, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Gaung Persada Press, 2012).

⁴ Yamin.

⁵ Eva Salina, M. Thamrin, and Sutarmanto, 'Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.6 (2014), pp. 1–10.

Peran Guru dalam Penanaman Sikap Kemandirian Anak... **Karmila Asis J. Mandar**

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mencoa untuk menguraikan peran guru dalam penananman sikap kemandirian anak kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif merupakan bentuk dalam prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun berupa tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati atau dengan kata lain penelitian lebih menonjolkan upaya pengelolaan data dalam kata-kata bukan dalam angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif.⁶

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yayasan yang berada di wilayah kota limboto kab gorontalo, prov gorontalo. Penelitian ini menganalisis bagaimana peran guru dalam penanaman sikap kemandirian anak pada kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas dan orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai indikator kemandirian yang terlihat pada anak, serta peran guru dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak kelompok A. Pengamatan dan dokumentasi dilakukan untuk meninjau kembali aspek-aspek kemandirian yang tampak dalam aktivitas siswa dan peran guru selama penanaman kemandirian. Sementara pengamatan lain juga dilakukan pada beberapa dokumen RPPH yang mencantumkan pembiasaan kepada anak dalam penanaman sikap kemandirian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Milles dan Hubberman dengan tahapan sebagai berikut:1) mengkonsdensasi data, untuk memilih, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data atatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi,

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (PT Rineka Cipta, 2000).

Peran Guru dalam Penanaman Sikap Kemandirian Anak... **Karmila Asis J. Mandar**

dalam hal ini catatan lapangan tentang peran guru serta kemandirian peserta didik, dokumen maupun transkrip wawancara difokuskan pada peran guru dan kemandirian anak, 2) menyajikan data; proses penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan dari hasil catatan lapangan peran guru dan kemandirian peserta didik, transkrip wawancara, dan dokumentasi (dokumen RPPH) kesimpulan; dilakukan untuk menafsirkan keseluruhan data informasi yang diperoleh berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menanamkan sikap kemandirian anak yaitu dengan berawal pada diri sendiri yang dimana diawali pada kegiatan baris berbaris, masuk kelas dengan tertip, membuka sepatu sendiri, hingga pada saat pembelajaran anak dapat mengerjakan tugas sendiri, seperti mewarnai, menulis nama sendiri tidak mengganggu temannya, dan bertanggung jawab atas keputusan yang di pilihnya. Hal yang sama dikatakan Montessori menyatakan inti dari kemandirian kemampuan melakukan sesuatu demi dirinya sendiri manusia meraih kemandirian nya dengan melakukan upaya agar mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan siapapun sehingga kemandirian anak harus di raih secara langsung.⁷

1. Peran guru dalam penanaman sikap kemandirian anak pada kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo

Indikator kemandirian menurut Yamin, Sabnan dan Wiyani merupakan serangkaian kegiatan yang mencerminkan kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, memiliki motivasi intinsik yang tinggi dan kreatif, inovatif dan mampu mengendalikan emosi. dalam pendapat ini menjelaskan bahwa indikator merupakan acuan atau pedoman dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan kemandirian anak.⁸

⁷ Raisah Armayanti Nasution, 'Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori', *Jurnal Raudhah*, 05.02 (2017), p. 6.

⁸ Yamin.

Tabel 1. Indikator Kemandirian

No	Indikator	Sub indicator
1	Kemampuan fisik	Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri. Anak mampu makan bekal sendiri
2	Percaya diri	Anak berani tampil di depan kelas. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri.
3	Bertanggung jawab	Anak mampu merapikan mainannya sendiri. Anak mampu merapikan buku sendiri.
4	Disiplin	Anak datang ke sekolah tepat waktu. Anak mampu meletakkan sepatu ke dalam rak.
5	Pandai bergaul	Anak tidak mengganggu temannya saat bermain. Anak senang membantu temannya.
6	Saling berbagi	Anak senang berbagi makanan dengan temannya. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya
7	Mengendalikan emosi	Anak tidak menangis ketika ditinggal orang tua disekolah. Anak mampu mengantri mencuci tangan.

Kemandirian pada anak usia dini dapat dilihat dari bentuk perilaku maupun pembiasaan perilaku dan kemampuan anak baik kemampuan fisik, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosinya.⁹

Berikut ini uraian mengenai gambaran atau proses peran guru dalam penanaman sikap kemandirian anak pada kelompok A di TK Kemala Bhyangkari 06 Gorontalo.

⁹ S Wahyuningsih, N K Dewi, and R Hafidah, 'Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh)', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.1 (2019), pp. 12–15.

Peran Guru dalam Penanaman Sikap Kemandirian Anak...

Karmila Asis J. Mandar

- a. **Mengerjakan keterampilan dasar:** Guru mengajarkan keterampilan dasar seperti ber pakaian sendiri, makan sendiri dan merapikan mainan sendiri guru mengerjakan sikap mandiri yang berawal dengan diri sendiri, hal ini dilakukan untuk membantu anak-anak agar anak merasa lebih mandiri dan percaya diri
- b. **Membuat lingkungan yang mendukung:** Guru menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung agar anak merasa aman dan nyaman untuk mencoba hal-hal baru karna anak belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar dan anak akan belajar dari kesalahan mereka.
- c. **Memberi kesempatan:** Guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas dan ktivitas sendiri agar anak tidak merasa tertekan pada saat belajar jadi guru memberi contoh setelah itu memberi anak kesempatan untuk mengulanginya ini akan membantu merekan belajar bagaimana meyelesaikan tugas dengan cara mereka sendiri.
- d. **Mengajarkan tanggung jawab:** Guru mengjarkan anak-anak tentang pentingnya tanggung jawab dan konsekuensi dari tindalan mereka, agar anak dapat bertanggung jawab, ini akan membantu mereka belajar bagaimana membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

2. Kendala guru dalam penanaman sikap kemandirian anak pada kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo

Kendala adalah sesuatu hal atau tindakan yang menghalangi suatu tujuan atau hal-hal yang bisa menghentikan sesuatu yang ingin dicapai. Terutama dalam peran guru dalam penanaman sikap kemandirian anak pada kelompok A di TK Kemala Byangkari 06 Gorontalo, Berbagai hambatan yang dihadapi guru. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa kendala guru dalam penanaman sikap kemandirian anak yaitu anak yang tidak bisa mandiri, orang tua yang tidak di siplin dan lingkungan yang tidak baik. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Berg mengemukakan kendala yang dihadapi guru dalam penanaman sikap kemandirian anak harus menyesuaikan dengan suasana hati anak, serta

Peran Guru dalam Penanaman Sikap Kemandirian Anak... Karmila Asis J. Mandar

dimana ada anak yang tidak mau belajar tidak perlu dipaksa oleh guru biarkan anak mengekspresikan apa yang diinginkan setelah itu guru bisa menenangkan kembali anak.¹⁰

Peran guru dalam penanaman sikap kemandirian pada anak tentu tidak terlepas dari kendalan adapun salah satu kendalan guru yaitu pola asuh orangtua dan keluarga sangatlah berpengaruh pada anak misalnya ketika anak berada dirumah contoh orangtua dengan pola asuh yang baik akan mewarisi karakter mandiri yang baik juga untuk anaknya, guru dan orang tua harus sama-sama membentuk karakter anak agar anak tumbuh menjadi mandiri. seperti yang dikatakan oleh Santrock adapun yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini lingkungan, pola asuh, pendidik, dari beberapa kendala tersebut jelas bahwa guru memiliki pengaruh yang besar dalam tercapainya kemandirian pada anak oleh karena itu upaya yang di lakukan guru dalam mengoptimalkan kemandirian harus dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh demi terwujudnya peserta didik yang mempunyai pribadi yang mandiri.¹¹ Ketika orang tua tidak mendukung maka itu akan menjadi salah satu kendala bagi anak berikut peneliti menguraikan pembahasan mengenai kendala guru dalam penanaman sikap kemandirian anak:

- a. **Orang tua:** peran orang tua sanga penting dalam proses penanaman sikap kemandirian pada anak, jika orang tua tidak mendukung ini bisa menjadi kendala yang serius. penting bagi orang tua untuk memahami bahwa kemandirian adalah keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak anak usia dini untuk membangun karakter mereka.
- b. **Lingkungan yang Tidak Baik:** Lingkungan memainkan peran penting dalam penanaman sikap kemandirian pada anak usia dini, lingkungan yang tidak baik bisa menjadi kendala dalam proses ini, lingkungan yang tidak baik sangat berpengaruh pada anak karna anak belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar

¹⁰ Sofia, *Perkembangan Belajar AUD*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

¹¹ Ilvina, 'Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Kaunia Ceria Sukabumi' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Peran Guru dalam Penanaman Sikap Kemandirian Anak...

Karmila Asis J. Mandar

- 1) **Kurangnya konsistensi:** Konsistensi sangat penting dalam penanaman sikap kemandirian pada anak usia dini, jika orang tua dan guru tidak konsisten dalam aturan, rutinitas, atau dalam memberikan tanggung jawab ini bisa menjadi kendala dalam proses pembelajaran
- 2) **Anak Menjadi Ketergantungan:** anak menjadi ketergantungan itu terjadi karena pembiasaan yang anak dapat seperti ketika anak di biasakan makan sendiri maka anak akan terbiasa tetapi ketika anak di biasakan dengan bantuan maka dia akan terbiasa dengan bantuan orang lain.
- 3) **Keterbatasan waktu:** dalam membentuk karakter sikap mandiri anak membutuhkan waktu dan kesabaran, jadi guru harus sabra dalam proses ini guru harus konsisten karena itu adalah kunci dalam suatu pembelajaran karena anak-anak perlu waktu untuk memahami dan menerima pembelajaran.

Solusi peran guru dalam penanaman sikap kemandirian anak dengan cara jika terjadi hambatan seperti yang di atas yakni orangtua yang kurang mendukung atau bertolak belakang antara pembelajaran yang diberikan disekolah dan dirumah maka solusinya pihak sekolah akan membuat kembali komitmen dengan orangtua peserta didik ditanyakan kepada orangtua mengenai kesaharian anak ketikan berada di rumah apakah orang tua juga menanamkan sikap kemandirian pada anak jika tidak guru akan membuat kesepakatan dengan orang tua missal nya guru meminta orang tua mengartjarkan sikap kemandirian pada anak dengan cara membiasakan anak melakukan hal-hal yang berawal dengan sendirinya seperti memilih baju, makan sendiri dan mengerjakan tugas yang di berikan dari sekolah.

Uraian di atas selaras dengan teori Chaplin bahwa otonomi atau kemandirian adalah kebebasan individu untuk memilih salah satu alasan kurangnya kemandirian pada anak karena pada saat dirumah orang tua terlalu sering melarang anak sehingga anak memiliki pribadi yang ragu dalam menentukan pilihannya sendiri sehingga anak memiliki karakter mandiri yang kurang. lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter sikap kemandirian pembentukan

Peran Guru dalam Penanaman Sikap Kemandirian Anak... **Karmila Asis J. Mandar**

karakter kemandirian anak tidak terlepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang di berikan orang tua kepada anak.¹²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di peroleh peneliti di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo, mengenai Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Kemandirian Anak Pada Kelompok A di TK Kemala Bhyangkari 06 Gorontalo. sudah menunjukkan sepenuhnya menanamkan sikap kemandirian anak yaitu dengan berawal pada diri sendiri yang dimana diawali pada kegiatan baris berbaris, masuk kelas dengan tertip, membuka sepatu sendiri, hingga pada saat pembelajaran anak dapat mengerjakan tugas sendiri, seperti mewarnai, menulis nama sendiri tidak mengganggu temannya, dan bertanggung jawab atas keputusan yang di pilihnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kendala yang di hadapi guru dalam penanaman sikap kemandirian pada anak di TK Kemala Bhyangkari 06 Gorontalo. Berbagai kendala yang dihadapi guru. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa kendala guru dalam penanaman sikap kemandirian anak yaitu anak yang tidak bisa mandiri, orang tua yang tidak di siplin dan lingkungan yang tidak baik juga sangat berpengaruh terhadap anak dimana anak akan meniru dengan apa yang mereka lihat dan dengar, dan waktu merupakan salah satu kendala bagi guru dalam proses pembelajaran yang dimana guru hanya ada waktu sedikit bersama anak sehingga menjdi kendala dalam membentuk sikap kemandirian pada anak. Penelitian ini terbatas pada peran guru dalam menanamkan kemandirian anak, berdasarkan hasil banyak kendala yang ditemukan berkaitan dengan pembiasaan yang kurang disiplin oleh orang tua. Dengan demikian bahasan ini dapat dilanjutkan dalam penelitian lainnya.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Ar Ruzz Media, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, Ervin Nurul, 'Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), p. 114, doi:10.31004/obsesi.v1i2.24
- Ilvina, 'Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Kaunia Ceria Sukabumi' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (PT Rineka Cipta, 2000)
- Nasution, Raisah Armayanti, 'Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori', *Jurnal Raudhah*, 05.02 (2017), p. 6
- Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Ar Ruzz Media, 2017)
- Salina, Eva, M. Thamrin, and Sutarmanto, 'Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.6 (2014), pp. 1–10
- Sofia, *Perkembangan Belajar AUD*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2006)
- Vini Melinda & Suwardi, 'Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni', *AUDHI*, 3 (2021), p. 77
- Wahyuningsih, S, N K Dewi, and R Hafidah, 'Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh)', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.1 (2019), pp. 12–15
- Yamin, Martis, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Gaung Persada Press, 2012)